

Strategi dan Tantangan Pembelajaran Daring, Luring, dan Tatap Muka Terbatas pada Masa Covid 19 di SDN 199/X Suka Maju

Syafrizal

Kepala SDN 199/X Suka Maju
Email: Syafrizal1234@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi dan tantangan pembelajaran daring, luring, dan tatap muka terbatas pada masa covid 19 di SDN 199/X Suka Maju. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 199/X Suka Maju Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pembelajaran terkadang adanya kelebihan dan kekurangan termasuk pembelajaran daring dan luring di masa pandemi Covid-19 ini, akan tetapi dari sistem pembelajaran daring dan luring diharapkan guru untuk kreatif dalam mendidik peserta didik. Supaya keberhasilan pembelajaran bisa tercapai dengan baik atau efektif.

Kata Kunci : Strategi, Tantangan, Daring, Luring, Tatap Muka Terbatas, Covid 19

Abstract

This study aims to describe the strategies and challenges of limited online, offline, and face-to-face learning during the COVID-19 period at SDN 199/X Suka Maju. This type of research is descriptive qualitative research. This research was conducted at SDN 199/X Suka Maju, Tanjung Jabung Timur Regency in the 2020/2021 academic year. Data collection techniques using observation sheets and interviews. The data is analyzed by organizing the data into categories, breaking it down into units, synthesizing it, arranging it into a pattern, choosing which ones are important and what will be studied, and making conclusions so that they are easily understood by oneself and others. Data analysis in qualitative research is carried out before entering the field, while in the field and after finishing in the field. The results of the study show that every learning sometimes has advantages and disadvantages, including online and offline learning during the Covid-19 pandemic, but from the online and offline learning system, teachers are expected to be creative in educating students. So that learning success can be achieved properly or effectively.

Keywords: Strategy, Challenges, Online, Offline, Limited Face-to-face, Covid 19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif. Hal itu untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Sang pencipta. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin besar mengingat arus perkembangan dunia yang semakin cepat. Pendidikan juga diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan Menurut Azra, pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk

menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (Azra, 2000).

Pandemi Covid-19 yang merebak di Indonesia praktis membuat banyak aktivitas tidak bisa berjalan normal atau bahkan terhenti, termasuk di sekolah. Belum adanya pengetahuan yang cukup tentang virus ini membuat banyak pihak tidak mau mengambil resiko untuk melaksanakan kegiatan. Hal itu juga terjadi di SDN 199/X Suka Maju, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kegiatan pembelajaran sempat dihentikan sama sekali untuk beberapa waktu. Namun, seiring dengan semakin banyaknya informasi terkait bagaimana upaya pencegahan, sekolah tersebut memulai lagi aktivitasnya, dengan pendekatan berbeda dari biasanya dan mengacu pada protokol kesehatan yang ada.

Seluruh penduduk bumi merasakan musibah Pandemi COVID-19. Seluruh bagian kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Hampir seluruh negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia mengingat cepatnya penyebaran virus dan mematikan. Indonesia harus mengambil keputusan yang sulit yakni menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masal dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, berdampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Maka lembaga pendidikan mengharuskan menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, yakni siswa belajar dan guru mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Akibatnya, pendidik dituntut mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar (SD) 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai problematika dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring diharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Istilah daring merupakan akronim dari "dalam jaringan" yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015:1) "pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas". Thorme dalam Kuntarto (2017: 102) "pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online". Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015: 338) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Pohan, 2020:2). Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan gurunya berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Meidawati, dkk, 2019). Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet (Imania, 2019:5).

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pembelajaran daring dibagi menjadi 2 yaitu pembelajaran sinkronus dan pembelajaran daring asinkronus. Pembelajaran daring sinkron adalah pembelajaran daring yang dijadwalkan bertemu dengan waktu yang sama antara guru dan seluruh siswa dalam jaringan internet (Sudarsana, dkk, 2020:14). Sebelum adanya pengembangan teknologi interaktif berbasis internet yang luas, pembelajaran sinkronus lebih sering disebut pendidikan jarak jauh atau pembelajaran jarak jauh - dan istilah ini masih digunakan sampai sekarang (Sudarsana, dkk, 2020:14). Pembelajaran daring sinkronus yaitu pembelajaran dilakukan dengan tatap maya seperti melalui zoom, google meet, dan aplikasi lainnya yang dilakukan secara tatap maya. Pembelajaran daring secara sinkronus cenderung membuat siswa menjadi mudah bosan, dikarenakan pembelajaran sinkronus dilakukan secara tatap maya dengan waktu yang cukup lama.

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019:154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain: 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia, 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums, 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar, 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui, 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah: 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi, 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja, 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran, 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi, 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penejelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

Di Indonesia banyak keluarga yang kurang bisa melakukan sekolah di rumah. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Suatu kejutan yang besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Penggunaan kuota internet dan listrik meningkat sehingga menambah beban ekonomi. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Akibatnya serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas.

Pembelajaran sangat menyenangkan dan merupakan salah satu upaya untuk memaksimalkan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir adalah dengan menggunakan dan pendekatan atau melibatkan peserta didik langsung dalam pembelajaran (Dahar, 2006). Dalam proses menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, maka peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk berperan serta dan bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan.

Istilah luring adalah kepanjangan dari "luar jaringan" sebagai pengganti kata *offline*. Kata "luring" merupakan lawan kata dari "daring". Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Ana Widyaastuti, (2021:37) menyatakan bahwa:

Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti buku, modul, bahan ajar cetak dan sebagainya. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di *Microsoft Word* dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring dan Jika siswa melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.

"Teknis pelaksanaan Luring di masa pandemi saat ini, pembelajaran siswa bisa dikelompokkan kurang lebih dari 10 orang. Dengan cara guru jemput bola atau terjun langsung mendatangi rumah siswa" Ana Widyaastuti, (2021:38). Teknis penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap mempertahankan SKB empat menteri. SKB empat menteri ini Kemendikbud, Kemenag, Kemendagri dan Kemenkes. Jadi bagi wilayah di luar zona hijau dilarang pembelajaran tatap muka, prinsip belajar dari rumah ini tentunya dilaksanakan, kaitan dengan keselamatandan kesehatan siswa, guru dan kepala sekolah itu menjadi faktor utama dalam belajar dari rumah siswa dalam melaksanakan pembelajaran harus bermakna.

Pembelajaran tatap muka atau biasanya disebut dengan pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan adanya kehadiran fisik peserta didik dengan guru. Pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran berupa interaksi antara peserta didik dengan guru (Mustafa, 2018). Pembelajaran tata muka terbatas dilakukan mempertimbangkan pandemic covid 19 dengan mengikuti protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN SDN 199/X Suka Maju siswa yang memiliki smartpone hanya dimanfaatkan untuk membaca berbagai media sosial dan bermain game. Siswa belum paham bahwa smartpone sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Bahkan siswa belum banyak tahu tentang media game edukasi terutama kelas I. Menginjak bulan Maret 2020 di Indonesia menyebarkan isu penyebaran Covid-19. Bukan isapan jempol belaka, virus ini di akhir tahun 2019 terjadi kasus terinfeksi pertama di negara Cina yaitu kota Wuhan yang kemudian menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Salah satu cara mencegah penyebaran wabah Covid-19 antar manusia adalah tidak berinteraksi secara langsung dan menjaga jarak satu sama lain. Dalam rangka melaksanakan pencegahan ini, maka Dinas Pendidikan kabupaten Tanjung Jabung Timur mewajibkan siswa belajar dirumah dalam waktu yang relatif lama. Belajar siswa dirumah diawasi orang tua dan dipandu oleh guru mata pelajaran secara daring.

Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk tetap dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan aktif. Walaupun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh atau daring, guru harus mampu meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa dapat tercipta melalui penerapan media pembelajaran yang menarik. Salah satu media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran daring adalah memanfaatkan platform media online. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi dan tantangan yang terdapat selama pembelajaran daring, luring, dan tatap muka terbatas di SDN 199/Suka Maju.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Djarm'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 199/X Suka Maju Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan terjadinya Pandemi Covid 19 pada akhir tahun 2019 yang melanda dunia, khususnya pada bulan maret 2020 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga mengalami hal yang sama, beberapa orang yang telah terpapar covid 19, maka Pemerintah Kab. Tanjung Jabung Timur membuat kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang semula tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga diharapkan aktifitas belajar siswa tetap berjalan melalui Belajar Dari Rumah (BDR). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh membutuhkan kesiapan perangkat, sarana prasarana dan *skill* yang cukup dibidang IT baik guru, siswa dan orang tua siswa.

Banyak kendala yang dihadapi guru, orang tua, dan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Guru kesulitan mengelola PJJ dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum. Waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar. Guru kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah. Tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab lainnya (kerja, urusan rumah, dsb). Kesulitan orang tua dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah. Peserta didik kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan beratnya penugasan soal dari guru. Peningkatan rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas dan stress bagi anak.

Dari berbagai kendala baik dari guru, orang tua, maupun peserta didik, maka ada kebijakan dari sekolah maupun pemerintah. Kebijakan dari sekolah dengan membuat jadwal pembelajaran lebih sistematis, ada SOP pembelajaran, mengomunikasikan pengalaman penggunaan IT untuk membantu Bpk/Ibu guru yang masih kesulitan IT, serta penggunaan LKS untuk mengurangi penggunaan kuota internet bagi peserta didik. Membentuk Satgas Covid sekolah untuk mengkondisikan kebersihan dan sterilisasi ruang kerja.

Dengan kebijakan-kebijakan tersebut, dampak bagi guru akan tersedianya acuan kurikulum yang sederhana. Berkurangnya beban mengajar. Guru dapat berfokus pada pendidikan dan pembelajaran yang esensial dan kontekstual. Kesejahteraan psikososial guru meningkat. Sedangkan bagi siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum dan dapat berfokus pada pendidikan dan pembelajaran yang esensial dan kontekstual. Kesejahteraan psikososial siswa meningkat. Begitu juga bagi orang tua,

mempermudah pendampingan pembelajaran di rumah. Kesejahteraan psikososial orang tua juga meningkat.

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antardaerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi peserta didik untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Peserta didik

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan peserta didik yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

3. Akses Internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

4. Kurang siapnya penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan peserta didik belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

Pembelajaran daring memberikan peluang bagi semua lapisan mulai dari guru, Siswa maupun Orang Tua. Peluang-peluang juga terjadi di SDN 199/X Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan adanya pembelajaran daring misalnya:

1. Adanya keterlibatan Orang tua sebagai Guru

Keterlibatan Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Bentuk keterlibatan orang tua tersebut membuat hubungan semakin baik antara anak dan orang tua serta pengetahuan orang tua terhadap kemampuan akademis anaknya.

2. Pengetahuan akan teknologi semakin bertambah

Adanya kesempatan untuk mempelajari teknologi sebagai media pembelajaran. Hal ini tentunya membawa dampak bagi perubahan pendidikan di daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya di SDN 199/X Suka Maju yang nantinya akan membawa perubahan dalam proses pendidikan. Pengetahuan akan teknologi yang semakin berkembang yang dimulai dari kondisi pandemic membuat siswa akan lebih creative dan mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama transformasi digital yang sementara berkembang

3. Materi yang bisa diakses kembali

Materi yang telah diupload kedalam aplikasi pembelajaran daring masih memungkinkan untuk diakses kembali. Materi yang bisa diakses kapanpun membuat proses pembelajaran lebih mudah dipahami karena bisa diulang-ulang.

4. Materi bisa diakses kapan saja

Kondisi sinyal yang kurang stabil mengakibatkan proses pembelajaran daring menjadi terganggu di Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya di SDN 199/X Suka Maju dengan adanya pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi baik itu Google Classroom, WhatsApp Grup dan lain-lain, membuat anak bisa mengakses materi kapanpun terutama saat kondisi sinyal sedang stabil.

Pembelajaran daring membawa dampak serta perubahan dari berbagai aspek salah satunya adalah mempengaruhi proses belajar mengajar di kampung Mamahak Besar. Tantangan pembelajaran daring bagi anak sekolah dasar adalah keterbatasan sinyal, minimnya pengetahuan tentang teknologi, serta minimnya sarana dan prasarana (HP dan Laptop dalam mengakses materi pembelajaran. Selain itu peluang pembelajaran daring bagi anak SD di Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya di SDN 199/X Suka Maju adalah adanya keterlibatan orang tua sebagai guru, pengetahuan akan teknologi yang semakin berkembang, materi yang bisa diakses kembali, serta materi yang bisa diakses kapanpun dan dimana pun. Saran untuk peneliti selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik sentral Pembelajaran Daring adalah meneliti lebih spesifik tantangan dan peluang yang telah ditemukan diatas.

Dari tantangan-tantangan yang dirasakan oleh guru, siswa, dan orang tua siswa terkait pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 ini maka diharapkan kita dapat beradaptasi dengan sistem pendidikan sekarang. Untuk itu, pemahaman terhadap teknologi sangat penting untuk menghadapi tantangan pembelajaran daring ini. Semua tantangan dalam pembelajaran daring ini tentunya dapat dilaksanakan dengan baik tentunya dengan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, guru, siswa dan orang tua siswa .

Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring dan Jika siswa melakukan offline conference dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.

Bilfaqih dan Qomarudin (2105:4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019: 154) terdiri atas 4 hal, yaitu:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*)
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah

proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan dalam pelaksanaan PJJ di masa pandemi menggunakan Aplikasi media online di SDN 199/X Suka Maju Tahun Pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan pencapaian ketuntasan, yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterlibatan orang tua lebih tinggi dalam mendampingi belajar siswa, lebih efektif dan efisien, hubungan orang tua dan anak lebih dekat, terjadinya interaksi sosial antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Sejak kasus covid-19 mulai meningkat, sekolah atau universitas tidak lagi melakukan aktivitas seperti biasa, karena pemerintah memberlakukan sistem di rumah saja, salah satu langkah yang tepat untuk mengatasi masalah ini adalah menggunakan teknologi jaringan dan informasi bagi system pembelajaran terutama di sekolah, dalam prosesnya banyak sekali kendala-kendala yang di adapi oleh guru yang di mana pembelajaran daring ini baru pertama kali dilakukan seperti terkendala dengan sinyal dan lain-lain, akan tetapi kendala tersebut bukan menjadi penghalang untuk mendidik peserta didik, seiring berjalannya waktu pemerintah mengizinkan pihak sekolah untuk membuka kembali pembelajaran di sekolah maka terciptalah pembelajaran luring. Setiap pembelajaran terkadang adanya kelebihan dan kekurangan termasuk pembelajaran daring dan luring di masa pandemi Covid-19 ini, akan tetapi dari sistem pembelajaran daring dan luring diharapkan guru untuk kreatif dalam mendidik peserta didik. Supaya keberhasilan pembelajaran bisa tercapai dengan baik atau efektif.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut: 1) Media online dapat digunakan pada saat pembelajaran dengan pendampingan guru dan wali kelas sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami pokok bahasan., 2) Penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah baik namun guru harus dapat mengelola waktu selama pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Disarankan peneliti- peneliti selanjutnya memberikan gambaran dengan jelas kepada peserta didik, orang tua dan guru tentang pembelajaran menggunakan fasilitas Media online, 3) Peneliti lain perlu melatih peserta didik untuk lebih aktif dan serius dalam menggunakan Media online agar saat proses pembelajaran peserta didik tidak kesulitan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung,. Alfabeta.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Alimuddin. Tawany Rahamma, dan M. Nadjib. (2015). Intensitas Penggunaan ELearning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin. ([http:// 95461-ID-intensitas-penggunaan-e-learningdalam-m](http://95461-ID-intensitas-penggunaan-e-learningdalam-m), diakses 10 Februari 2020).
- Ana Widyastuti. (2017). *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Azra, A. (2000). Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, Cet. II. Jakarta: Logos
- Bilfaqih, Y dan Qomarudin, N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi. Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dahar, R. W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan

- Desri Arwen. (2020). Student Learning Motivation Influences The Development Of The Corona Virus Pandemic (COVID 19). *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9s), 4911 - 4925. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/17339>
- Eko, K. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 03, 102.
- Eko, Kurtanto. (2017). keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 03, 102
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, I., & Masitoh, F. (2020). Educational technology as one of the terms for enhancing public speaking skills. *Universidad y Sociedad*, 12(2), 154- 159.
- Mustafa Zeyada, 2018. Organizational Culture And Its Impact On Organizational Citizenship Behavior. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*. E- ISSN: 2222-6990. Vol. 8, No.3, March 2018. Doi: 10.6
- Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Journal of Information Technology*, 01, 154.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi-Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Sudarsana, I Ketut., dkk. (2020). *COVID-19 : Perspektif Pendidikan*. Bali : Yayasan Kita Menulis.